



## **ANALISIS PELABUHAN SEBAGAI SUMBER PENGHIDUPAN MASYARAKAT SUNGAI SELAN**

**Berlian Birly Aeywaldy, Tania Januarti, Raply Anugrah,**

**Shakira Mahendra Putri, Anis, Putra Pratama Saputra**

Universitas Bangka Belitung, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji peran Pelabuhan Sungai Selan di Kabupaten Bangka Tengah sebagai sumber penghidupan utama bagi masyarakat setempat. Pelabuhan ini memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan dan transportasi sejak era kolonial Belanda. Saat ini, pelabuhan berfungsi sebagai tulang punggung ekonomi lokal dengan aktivitas utama meliputi bongkar muat barang, perdagangan hasil bumi, transportasi penumpang melalui speedboat, dan pengangkutan kelapa sawit. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, meliputi wawancara, observasi lapangan, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan yang menggantungkan hidup dari Sungai Selan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem sungai. Namun, mereka menghadapi tantangan seperti pencemaran lingkungan, persaingan antar nelayan, serta minimnya akses terhadap infrastruktur dan fasilitas kesehatan. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan menjaga keberlanjutan pelabuhan, diperlukan upaya-upaya seperti peningkatan kesadaran lingkungan, pemberdayaan ekonomi nelayan, penyediaan perlindungan sosial, serta sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengelolaan pelabuhan yang modern, efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pelabuhan Sungai Selan, Sumber Penghidupan, Pemberdayaan Masyarakat.

### **PENDAHULUAN**

Pelabuhan adalah tempat untuk berlabuhnya kapal. Kapal-kapal ini biasanya menaikkan atau menurunkan

muatannya sebelum melanjutkan perjalanan ke tujuan berikutnya. Pelabuhan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu pelabuhan umum dan

---

\*Correspondence Address : [putraps92@gmail.com](mailto:putraps92@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v11i8.2024. 3160-3171

© 2024UM-Tapsel Press

pelabuhan khusus. Pelabuhan umum menyediakan layanan kepada masyarakat umum, sedangkan pelabuhan khusus dibangun untuk kegiatan tertentu oleh pemerintah atau perusahaan swasta (Suzuki, 2020). Pelabuhan merupakan tempat yang terdiri dari daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan untuk kegiatan pemerintahan dan perusahaan. Selain itu, pelabuhan juga digunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, serta sebagai terminal atau bahkan sebagai tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran. Pelabuhan juga dapat digunakan sebagai tempat untuk transportasi intra dan antarmoda.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2023, ada beberapa jenis pelabuhan diantaranya, pelabuhan utama adalah pelabuhan yang fungsinya untuk melayani angkutan laut dalam negeri dan internasional, memuat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, menjadi tempat transit untuk barang dan penumpang, dan memberikan layanan penyeberangan antar provinsi. Kemudian pelabuhan pangkalan, yang merupakan pelabuhan yang fungsinya sebagai pelabuhan umum, tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, bongkar muat ikan, dan atau mengisi perbekalan, pelabuhan ini dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan yang mendukung perikanan. Selanjutnya adalah pelabuhan perikanan, tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi

dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Keempat, pelabuhan Sungai dan danau adalah pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai dan danau yang terletak di sungai dan danau. Yang kelima ada pelabuhan pengumpan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayaran dalam provinsi. Yang keenam adalah pelabuhan pengumpul merupakan pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayaran antarprovinsi, dan yang terakhir adalah pelabuhan muat, pelabuhan perikanan atau pelabuhan umum sebagai tempat kapal perikanan untuk memuat ikan dan mengisi perbekalan atau keperluan operasional lainnya. Pelabuhan memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial dan politik. Adapun fungsi pelabuhan jika dilihat dari beberapa aspek tersebut, yakni (1) Pelayanan ekspor dan impor, pelabuhan utama berfungsi untuk memudahkan orang masuk dan keluar negara, memungkinkan ekspor dan impor berbagai barang dan jasa. Hal ini termasuk barang konsumsi, bahan baku, produk manufaktur, dan barang lainnya yang dibutuhkan negara. (2) Penghubung antar pulau, fungsi pelabuhan yang kedua adalah untuk menghubungkan pulau-pulau dan memungkinkan kapal berlayar antar pulau, terjadinya pertukaran barang dan jasa serta mempercepat pengiriman

barang ke seluruh negara. (3) Pengembangan ekonomi lokal, melalui pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan investasi, pelabuhan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. (4) Pelayanan transportasi, pelabuhan memfasilitasi transportasi penumpang dan barang, termasuk terminal feri dan pesawat, serta layanan lainnya untuk perjalanan antar pulau dan internasional. (5) Pendidikan dan penelitian, pelabuhan dapat menjadi tempat untuk belajar dan melakukan penelitian dalam bidang maritim, ekonomi, atau lingkungan, yang mencakup pelatihan karyawan, penelitian maritim, dan penelitian tentang bagaimana pelabuhan berdampak pada komunitas lokal dan lingkungan.

Kehidupan di sekitar pelabuhan banyak di dominasi oleh aktivitas nelayan, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk setempat hidup sebagai nelayan tradisional yang mengandalkan pelabuhan sebagai sumber kehidupan mereka yang mencari hasil melalui tangkapan ikan di laut lepas menggunakan perahu. Akibatnya, seluruh kegiatan dan dinamika pelabuhan didominasi oleh para nelayan, mulai dari proses pendaratan ikan, penjualan hasil tangkapan, perbaikan perahu, dan lainnya. Sebagai salah satu kelompok masyarakat yang menjadi bagian tak terpisahkan dari keragaman Indonesia, nelayan memiliki identitas yang erat dengan kehidupan di wilayah pesisir dan pengelolaan sumber daya perikanan. Sebagian besar masyarakat nelayan di Indonesia berfokus pada menangkap ikan dengan menggunakan kapal tradisional dan alat sederhana, yang memungkinkan mereka memperoleh ikan tanpa merusak ekosistem alam yang ada di sekitar mereka.

Beberapa penelitian terdahulu yang menguatkan kajian tentang analisis pelabuhan sebagai sumber penghidupan masyarakat Sungai Selan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) menemukan bahwa (1) Aktivitas sosial ekonomi di dalam pelabuhan perikanan Bulu masih didominasi warga pendatang, sedangkan aktivitas sosial ekonomi di luar pelabuhan perikanan mulai terlihat adanya aktivitas sosial ekonomi dari masyarakat Desa Bulumeduro seperti pedagang dan pemilik toko. (2) Kontribusi pelabuhan perikanan Bulu bagi masyarakat sekitar meliputi: peningkatan pendapatan nelayan dan pedagang, perijinan berdagang di dalam pelabuhan, memberi akses bagi tukang becak, menyediakan fasilitas tempat sampah, melibatkan masyarakat sekitar sebagai karyawan pelelangan dan karyawan pelabuhan perikanan Bulu. (3) Terjadi perubahan dalam aktivitas sosial ekonomi pedagang makanan, nelayan, pegawai pelabuhan, pedagang ikan, tukang becak dan pola hidup peduli lingkungan masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Bulu. Tindakan masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Bulu yang memanfaatkan pelabuhan perikanan Bulu maupun yang tidak memanfaatkan memiliki pertimbangan terkait dengan hambatan dan untung-ruginya, begitu pula tindakan yang dilakukan oleh pihak pelabuhan perikanan Bulu. Sementara itu, kajian yang dilakukan oleh Safitri (2021) menyatakan bahwa (1) Dampak positif dengan adanya pembangunan pelabuhan masyarakat juga mengambil peluang yang ditawarkan dengan membuka usaha seperti menyediakan jasa kontrakan dan berdagang. Selain itu dengan adanya pembangunan pelabuhan membuka peluang terserapnya tenaga kerja yang diperlukan oleh pihak proyek pembangunan sesuai dengan keahlian penduduk setempat, sehingga mengakibatkan berkurangnya masyarakat yang menganggur.

Pembebasan lahan yang dilakukan dengan memberikan ganti untung berdampak bagi perubahan mata pencaharian karena masyarakat mendapatkan modal usaha dari ganti untung tersebut. (2) Dampak negatif yang dirasakan masyarakat desa sungai bundung laut, ada juga dampak negatif yang dirasakan yakni pembebasan lahan, dan meningkatnya kepadatan penduduk. Meningkatnya kepadatan penduduk yang diakibatkan oleh datangnya orang luar daerah untuk bekerja mengakibatkan masyarakat merasa was-was, adanya persaingan kerja dan kurang merasa aman. (3) Nilai tambah ekonomi masyarakat yang dirasakan masyarakat desa sungai bundung laut dengan adanya pembangunan pelabuhan pantai kijing ini, yakni secara umum meningkatnya pendapatan masyarakat dan terciptanya ragam usaha baru sebagai akibat perpindahan mata pencaharian.

Di satu sisi, nelayan merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang identik dengan masyarakatnya yang hidup di daerah pesisir dan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebagian besar masyarakat nelayan di Indonesia berfokus pada menangkap ikan dengan menggunakan kapal tradisional dan alat sederhana, yang memungkinkan mereka memperoleh ikan tanpa merusak ekosistem alam yang ada di sekitar mereka (Windasai, Said, Hayat. 2021). Nelayan adalah kelompok orang yang tinggal di pesisir yang bergantung pada sumber daya kelautan dan pesisir untuk kehidupannya. Sumber daya ini termasuk hewan, tumbuhan, dan lahan yang dapat digunakan secara langsung atau untuk pembudidayaan. Selama ini, nelayan telah memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan industri perikanan dan kelautan, serta pertumbuhan ekonomi masyarakat di pedesaan dan pesisir (Marta & Andry dalam Windasai, dkk, 2021).

Pelabuhan Sungai Selan yang terletak di Kecamatan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah, memiliki fungsi utama dalam mendorong aktivitas ekonomi penduduk yang tinggal di sepanjang aliran Sungai Selan. Pelabuhan ini tidak hanya menjadi pusat aktivitas perdagangan dan transportasi barang, tetapi juga menyediakan lapangan kerja bagi orang-orang di sekitarnya. Pelabuhan Sungai Selan telah lama menjadi sumber penghidupan masyarakat di sekitarnya. Adanya aktivitas bongkar muat barang, menyediakan layanan transportasi sungai, dan perdagangan hasil bumi dan komoditas lainnya adalah beberapa kegiatan ekonomi yang terjadi di pelabuhan tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan pelabuhan yang baik sangat penting untuk mempertahankan sumber daya ekonomi masyarakat sekitar. Pelabuhan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sungai, dan mempertahankan kegiatan ekonomi di sekitarnya. Pengelolaan yang buruk dapat menyebabkan masalah, diantaranya kerusakan lingkungan, dan penurunan aktivitas ekonomi di sekitar pelabuhan. Secara geografis, Sungai Selan membagi wilayah permukiman penduduk yang mengandalkan sungai sebagai jalur transportasi. Pelabuhan merupakan pusat penting bagi barang dan jasa yang pergerakannya melalui jalur sungai ini. Pelabuhan Sungai Selan adalah pusat aktivitas bongkar muat barang, perdagangan hasil bumi, dan transportasi penumpang. Pelabuhan ini dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai sumber utama memperoleh pendapatan. Banyak penduduk bekerja sebagai pengangkut barang, nelayan, penjual, atau penyedia jasa transportasi sungai. Kelancaran aktivitas pelabuhan sangat penting bagi

kehidupan ekonomi masyarakat sungai selan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari keadaan pelabuhan, seperti infrastruktur, aktivitas ekonomi, partisipasi masyarakat, dan dampak lingkungan. Penelitian ini menjadi dasar untuk membuat strategi pengelolaan yang lebih baik dan berkelanjutan untuk Pelabuhan Sungai Selan sehingga dapat terus memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian perlu dilakukan guna melihat bagaimana pengembangan pelabuhan dapat mendukung berbagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat, seperti industri pengolahan hasil bumi. Dengan demikian, pelabuhan tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan, tetapi juga memiliki fungsi lain seperti pertumbuhan ekonomi wilayah yang bergantung pada sumber daya lokal berkelanjutan.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana dalam proses penelitiannya menghasilkan data deskriptif baik dalam bentuk lisan maupun tertulis yang diperoleh dari perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan terperinci terhadap sebuah program, peristiwa, atau kegiatan, baik itu melibatkan individu, kelompok, lembaga, atau organisasi dengan tujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh melalui penelitian secara

langsung dari sumber aslinya. Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketika melakukan wawancara, peneliti merekam langsung data informan melalui handphone serta peneliti juga mencatat poin-poin penting dari temuan selama wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui teknik kepustakaan, seperti studi literatur dari buku, artikel, skripsi, dan sumber data lainnya yang ditemukan dari internet yang relevan dengan penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Sejarah Pelabuhan Sungai Selan**

Pelabuhan Sungai Selan yang terletak di Kabupaten Bangka Tengah memiliki sejarah panjang yang mencerminkan dinamika perdagangan dan ekonomi di wilayah tersebut. Sungai Selan dulunya terdiri dari dua kampung yaitu kampung Balan dan kampung Sahang. Kedua kampung ini bergabung menjadi satu. Atas kesepakatan mereka mengambil nama orang yang tinggal di tepi sungai, nama orang tersebut yaitu Selan. Dasar SK Gub Sumsel no. 141/786/PEM/81 tanggal 10 Februari 1981, Jumlah Penduduk: 7.285 jiwa/April 2010, Luas Wilayah:127,43 km<sup>2</sup>, potensi: pertanian, perkebunan, pelabuhan transportasi sungai, hortikultura, perikanan, perdagangan/jasa. Sejak era kolonial Belanda, pelabuhan ini telah menjadi pusat vital untuk aktivitas perdagangan dan distribusi komoditas tambang unggulan Bangka, yaitu bijih timah. Berperan sebagai pintu gerbang ekspor, Pelabuhan Sungai Selan menjadi jalur utama dalam mengalirkan hasil tambang Bangka Tengah ke berbagai wilayah di Nusantara dan mancanegara. Tak hanya itu, pelabuhan ini juga berfungsi sebagai tempat pendaratan dan penyaluran

tenaga kerja lokal yang dikirim ke berbagai pelosok Hindia Belanda untuk bekerja di sektor tambang dan industri.

Setelah Indonesia merdeka, Pelabuhan Sungai Selan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan di Bangka Tengah. Dari hasil turun lapangan yang kami lakukan dapat menunjukkan bahwa pada dekade 1990-an, pelabuhan ini mengalami renovasi besar-besaran untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi operasional. Pembangunan dermaga baru, gudang penyimpanan, dan fasilitas pendukung lainnya dilakukan melalui kerjasama antara pemerintah daerah Bangka Tengah dan pihak swasta. Dari hasil wawancara mengenai pelabuhan tersebut juga diungkapkan bahwa pada tahun 2010, Pelabuhan Sungai Selan telah bertransformasi menjadi pelabuhan modern yang mampu melayani berbagai jenis kapal dan kargo. Dengan mengadopsi sistem manajemen logistik canggih serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pelabuhan ini berhasil meningkatkan produktivitas dan kecepatan pengiriman barang secara signifikan. Pelabuhan Sungai Selan menjadi pilihan utama bagi perusahaan logistik dan perdagangan di Bangka Tengah, yang pada gilirannya mampu menarik investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Selain kontribusinya terhadap sektor perdagangan dan logistik, Pelabuhan Sungai Selan juga menjadi daya tarik pariwisata yang memikat bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Kehadiran pelabuhan dengan aktivitas dan pemandangan pantai yang menawan ini menjadi magnet tersendiri bagi para pengunjung yang ingin menikmati suasana pelabuhan yang khas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat jelas bahwa Pelabuhan Sungai Selan telah mengalami

transformasi yang signifikan, baik dari segi fungsi maupun fasilitasnya. Pelabuhan ini telah memainkan peran krusial dalam mendorong kemajuan ekonomi dan perdagangan di Bangka Tengah, mulai dari masa kolonial hingga saat ini. Dengan dukungan yang kuat dari pemerintah, sektor swasta, dan partisipasi aktif masyarakat lokal, Pelabuhan Sungai Selan diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi pusat perdagangan dan transportasi yang modern, efisien, serta ramah lingkungan di masa depan.

## **B. Kondisi Pelabuhan dan Situasi Sumber Daya Manusia Pelabuhan**

Sungai Selan di Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, memegang peranan sentral dalam menggerakkan roda kehidupan masyarakat setempat. Sungai ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi penduduk sekitar, tetapi juga menjadi bagian yang menyatu dengan identitas dan keberlangsungan hidup mereka. Secara fundamental, Sungai Selan menjadi sumber kehidupan dengan menyediakan akses air bersih bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti mandi, mencuci pakaian, dan keperluan rumah tangga lainnya. Sungai ini juga berfungsi sebagai urat nadi transportasi bagi warga yang tinggal di sepanjang alirannya, menjadi jalur mobilitas sehari-hari mereka. Aspek ekonomi masyarakat Sungai Selan sangat bergantung pada sungai tersebut. Mayoritas penduduk mengandalkan mata pencaharian sebagai nelayan sungai, menangkap ikan sebagai sumber pendapatan utama. Sebagian lainnya mengembangkan usaha perikanan dan kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan-bahan alami dari sungai. Dari hasil wawancara yang kami dapatkan, 62% informan bekerja sebagai

nelayan sungai dan 18% menjalankan usaha perikanan dan kerajinan. Sungai Selan tidak hanya menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat setempat, tetapi juga menjadi tulang punggung ekonomi mereka. Dengan aktivitas ekonomi yang berpusat di sekitar Sungai Selan, sungai ini memainkan peran kunci dalam memastikan kesejahteraan dan keberlangsungan ekonomi masyarakat lokal.

Tidak hanya itu, Sungai Selan juga menjadi ruang publik tempat masyarakat berinteraksi dan memupuk ikatan sosial yang erat. Masyarakat sering menghabiskan waktu di sepanjang sungai untuk berkumpul, berbagi cerita, dan bersantai bersama. Tercatat 72% informan menyatakan bahwa mereka sering melakukan aktivitas sosial di sepanjang sungai. Aktivitas ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di komunitas Sungai Selan. Meskipun demikian, Sungai Selan juga menghadapi masalah dan kesulitan yang harus ditangani segera. Limbah domestik dan industri yang mengandung logam berat seperti merkuri (Hg) dan timbal (Pb) melebihi ambang batas aman mencemari sungai, mengancam kesehatan masyarakat dan merusak ekosistem sungai yang memberikan kehidupan.

Nelayan yang menggantungkan hidup dari hasil tangkapan ikan di Sungai Selan, Bangka Tengah, memiliki peran aktif dalam keberlangsungan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan sungai. Kegiatan mereka tidak hanya terbatas pada mencari ikan, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga ekosistem Sungai Selan. Dalam hal ini akan mengeksplorasi lebih jauh mengenai peran penting nelayan tersebut dalam ekosistem sungai, tantangan yang mereka hadapi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Dengan aktivitas sehari-harinya, nelayan di Sungai Selan berperan sebagai

pengawas alami yang memantau kondisi sungai secara langsung. Berbekal pengetahuan dan pengalaman, mereka dapat memberikan informasi berharga terkait kualitas air, keberadaan spesies ikan tertentu, serta perubahan lingkungan yang terjadi di sungai tersebut. Selain itu, nelayan juga berperan penting dalam menjaga kelestarian sumber daya ikan dengan memahami pola migrasi ikan, musim tangkapan yang tepat, serta teknik penangkapan yang ramah lingkungan. Peran strategis ini menjadikan nelayan sebagai kunci dalam menjaga keseimbangan ekosistem Sungai Selan. Meskipun memiliki peran penting, para nelayan di Sungai Selan juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama yang mereka hadapi adalah masalah pencemaran sungai akibat limbah domestik dan industri. Kondisi ini dapat menurunkan populasi ikan dan mengancam keberlangsungan mata pencaharian mereka. Selain itu, persaingan antar nelayan juga menjadi kendala tersendiri bagi sebagian nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan yang memadai. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi agar nelayan dapat terus berperan dalam menjaga ekosistem Sungai Selan dan mencukupi kebutuhan hidup.

Selain menghadapi masalah lingkungan dan persaingan, para nelayan di sekitar Sungai Selan juga mengalami kendala terkait akses terhadap infrastruktur dasar seperti tempat pembuangan hasil tangkapan, sarana pendidikan, dan fasilitas kesehatan. Kurangnya akses ini dapat menghambat potensi pengembangan usaha nelayan serta peningkatan kesejahteraan hidup mereka. Oleh karena itu, upaya-upaya nyata sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi nelayan guna meningkatkan kondisi dan taraf kehidupan mereka di sekitar Sungai Selan. Salah satu langkah penting yang dapat diambil adalah meningkatkan

kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan Sungai Selan. Dengan dibekali keterampilan yang lebih mumpuni dalam menangkap ikan maupun mengelola usaha perikanan, produktivitas dan pendapatan nelayan dapat ditingkatkan. Selain itu, akses pasar yang lebih luas akan membantu nelayan mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan untuk hasil tangkapan ikan mereka. Upaya pemberdayaan ini akan memperkuat kedudukan nelayan dalam rantai nilai perikanan serta meningkatkan taraf kehidupan mereka secara signifikan.

Selain upaya-upaya pemberdayaan, perlindungan sosial bagi para nelayan di sekitar Sungai Selan juga perlu mendapat perhatian khusus. Adanya program-program seperti asuransi kesehatan, bantuan pendidikan bagi anak-anak nelayan, serta bantuan sosial lainnya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Dengan rasa aman dan terlindungi secara sosial, para nelayan dapat menjalankan aktivitas mencari nafkah sehari-hari dengan lebih tenang dan berkonsentrasi penuh. Perlindungan sosial ini menjadi komponen penting dalam upaya menyeluruh untuk meningkatkan taraf kehidupan nelayan di kawasan Sungai Selan.

Nelayan di sekitar Sungai Selan memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan ekosistem sungai serta mendukung kehidupan masyarakat setempat. Untuk mewujudkan kesejahteraan nelayan dan keberlanjutan Sungai Selan sebagai destinasi wisata, upaya-upaya menyeluruh sangat diperlukan. Langkah-langkah seperti perlindungan lingkungan, pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan akses pasar, serta perlindungan sosial seperti asuransi kesehatan dan bantuan pendidikan, perlu diimplementasikan. Melalui sinergi yang baik antara

pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, masa depan nelayan di kawasan Sungai Selan akan menjadi lebih cerah, sejahtera, dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Pelabuhan Sungai Selan, di Bangka Tengah menyimpan kekayaan berupa kehidupan biota yang unik dan menarik untuk dikaji. Sungai ini memiliki ekosistem yang beragam, menjadikannya habitat bagi berbagai jenis makhluk hidup yang menghuni perairan tersebut.

### **C. Pelabuhan Sungai Selan Sebagai Sumber Penghidupan**

Salah satu kelompok biota yang paling menonjol keberadaannya di Sungai Selan adalah ikan. Perairan sungai ini menjadi habitat alami bagi beragam spesies ikan air tawar. Beberapa contoh ikan yang dapat dijumpai di sana antara lain lele, nila, patin, mas, dan masih banyak lagi jenisnya. Keberadaan ikan-ikan ini memiliki peranan sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem Sungai Selan. Tidak hanya itu, ikan-ikan tersebut juga menjadi sumber penghidupan utama bagi para nelayan yang menggantungkan mata pencaharian dari hasil tangkapan di sungai ini. Penangkapan ikan di Sungai Selan, Bangka Tengah, memerlukan waktu yang berbeda-beda tergantung pada metode yang digunakan dan jenis ikan yang ditargetkan. Secara umum, proses penangkapan ikan dimulai dengan mempersiapkan peralatan yang diperlukan, kemudian berlayar menuju lokasi penangkapan, menjemput atau menangkap ikan, dan kemudian mengolahnya.

#### **1. Persiapan Peralatan (30-60 Menit)**

Penangkapan ikan di laut dimulai dengan menyiapkan alat tangkap seperti jaring, pancing, atau alat lainnya. Sebelum berangkat ke laut, nelayan akan memeriksa kondisi peralatan,

mempersiapkan umpan, dan melakukan pengecekan terhadap kapal. Waktu yang diperlukan untuk menyiapkan alat biasanya berkisar antara tiga puluh hingga enam puluh menit, tergantung pada kompleksitas alat tangkap yang digunakan.

#### 2. Pelayaran ke Lokasi Penangkapan (1-2 Jam)

Setelah persiapan selesai, nelayan akan berlayar menuju lokasi penangkapan ikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Waktu yang diperlukan biasanya berkisar antara satu hingga dua jam, tergantung pada jarak dan kondisi cuaca di laut.

#### 3. Penjemputan Ikan (2-3 Hari)

Untuk menangkap ikan di laut, nelayan menggunakan berbagai teknik seperti pancing, jaring, atau alat tangkap lainnya. Waktu yang diperlukan biasanya berkisar antara 2-3 hari tergantung pada logistik dan bahan bakar juga tergantung keberuntungan nelayan dan kondisi ikan di tempat penangkapan.

#### 4. Pengolahan Hasil Tangkapan (1-2 Jam)

Setelah proses penangkapan selesai, nelayan akan kembali ke pelabuhan Sungai Selan untuk mengolah tangkapan mereka. Sebelum dijual atau didistribusikan, ikan dipisahkan menurut jenis dan ukurannya, dan hasil tangkapan disimpan. Pengolahan hasil tangkapan biasanya memakan waktu satu hingga dua jam, tergantung pada jenis dan jumlah ikan yang ditangkap.

Selain menjadi tempat nelayan untuk bersandar dan melelang ikan, di pelabuhan Sungai Selan sendiri terdapat tempat pelabuhan barang atau sembako. Menurut informasi yang informan sebutkan pelabuhan tersebut sudah ada sejak tahun 1970-an. Rute kapal barang tersedia menuju Palembang dan Jakarta. Kebanyakan kapal tersebut di buat untuk mengambil barang sembako dari

Palembang dan Jakarta. Setelah pengambilan barang sembako tersebut dibawa ke pangkalpinang ke gudang akon dan ke gudang akyong.. Jadi dari Jakarta sembako tersebut diambil oleh kapal dari Sungai Selan lalu balik lagi dan barang tersebut dibawa ke pangkalpinang lewat darat dan diangkut oleh truk. Salah satu kapal barang tersebut bernama kapal KLM Muara Bhakti. Jarak tempuh kapal tersebut dari sungai selan menuju Jakarta biasa ditempuh kurang lebih 30 jam. Kapal tersebut setiap hari beroperasi dari sungai selan ke Palembang atau ke Jakarta, tetapi kadang-kadang ada yang menuju ke Batam juga. Kapal barang tersebut biasa mengambil barang dari Palembang atau Jakarta lalu dibawa ke Pangkal Pinang jadi kondisi kapal dari sungai selan tersebut kosong. Seharusnya kapal tersebut jangan kosong tetapi membawa barang seperti hasil sumber daya dari Bangka jadi bisa menambah penghasilan.

Selain itu juga, di pelabuhan Sungai Selan juga terdapat speedboat atau kapal penumpang sebagai salah satu mata pencaharian. Keberadaan kapal penumpang tersebut sejak 20-an tahun belakangan ini. Keadaan speedboat ini sebenarnya di luar kelayakan kapal penumpang pada umumnya karena tidak ada pelampung, alat keselamatan dan lainnya sebagainya sebagaimana kapal penumpang pada umumnya. Keberadaan speedboat tersebut sangat berbahaya karena dari pemerintah belum mengizinkan dan juga dari masyarakat sekitar membutuhkan mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan mereka, maka tetap dijalankan atau beroperasi speed boat tersebut dengan risiko ditanggung sendiri. Tetapi tetap dari pengawas keamanan disana memberikan himbuan untuk tetap berhati-hati jika ada gelombang besar/tinggi jangan menyeberang atau berlayar. Masyarakat sekitar berharap pemerintah dapat menangani atau

menanggulangi tentang speedboat tersebut dengan menyediakan kapal untuk lintas daerah, dan memberikan keamanan yang terjamin. Speed boat tersebut tidak dapat berlayar jika ombak sedang tinggi jadi diharuskan untuk singgah dulu. Rute yang ditempuh dari Sungai Selan menuju ke Palembang harga tiketnya kisaran 400-500 ribu perorang, pembelian tiket langsung ke pengurus speedboat di pelabuhan Sungai Selan. Speedboat tersebut berukuran kecil dan hanya bisa muat sekitar 30an orang. Namun, ada juga yang besar sekitar 50-60an orang. Rute dari Sungai Selan ke Palembang biasa ditempuh sekitar 3-5 jam saja. Speedboat tersebut dibuka untuk umum jadi siapa saja bisa naik. Jam operasional biasanya dari jam 08.00 pagi sampai jam 11.00 siang. Speedboat tersebut berlayar kejar waktu karena ombak biasanya tinggi bila sudah mulai sore hari. Hari libur operasional hanya hari selasa dan sabtu saja. Selain, speed boat atau kapal penumpang disana juga terdapat speedboat yang biasa mengangkut kelapa sawit dari kebun masyarakat dibawa ke koperasi sawit lalu dibawa ke PT, mengapa melewati jalur sungai karena jarak tempuh yang dilewati lebih dekat bila menggunakan jalur air dibanding jalur darat.

## **SIMPULAN**

Pelabuhan Sungai Selan di Kabupaten Bangka Tengah memiliki sejarah panjang sebagai pusat aktivitas perdagangan dan transportasi sejak masa kolonial Belanda hingga saat ini. Pelabuhan ini memegang peranan vital dalam mendorong perekonomian masyarakat setempat, terutama bagi mereka yang bekerja sebagai nelayan, pengangkut barang, penjual, dan penyedia jasa transportasi sungai. Aktivitas ekonomi utama yang terjadi di pelabuhan meliputi bongkar muat barang, perdagangan hasil bumi, transportasi penumpang melalui

speedboat, serta pengangkutan kelapa sawit dari perkebunan warga ke koperasi.

Nelayan yang menggantungkan hidup dari hasil tangkapan ikan di Sungai Selan memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan ekosistem sungai dengan mempraktikkan teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan memantau kondisi sungai secara langsung. Namun, nelayan juga menghadapi tantangan seperti pencemaran sungai akibat limbah, persaingan antar nelayan, serta minimnya akses terhadap infrastruktur dasar dan fasilitas kesehatan. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan menjaga keberlanjutan Pelabuhan Sungai Selan, diperlukan upaya-upaya seperti peningkatan kesadaran lingkungan, pemberdayaan ekonomi nelayan melalui pelatihan dan akses pasar, serta penyediaan perlindungan sosial. Kerjasama dan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mewujudkan pengelolaan Pelabuhan Sungai Selan yang modern, efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan di masa depan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, pelabuhan ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi masyarakat sekitar dalam jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, R. D., Hidayat, A., & Syahrani, G. (2021). Kebijakan Pengembangan Pelabuhan Daerah: Analisis Dampak terhadap Ekonomi Lokal dan Lingkungan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 21(2), 180-197.
- Firdaus, M., & Witomo, C. M. (2022). Analisis Kerentanan dan Strategi Adaptasi Nelayan Skala Kecil Menghadapi Dampak Perubahan Iklim. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 17(1), 15-28.

- Firmansyah, R., Kusumastanto, T., & Mulyati, H. (2021). Model Pengelolaan Pelabuhan Berkelanjutan: Integrasi Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 13(3), 417-432.
- Hakim, M. A., Sapari, Y., & Wibowo, B. A. (2020). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Pesisir Melalui Pengembangan Usaha Alternatif. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 10(2), 111-124.
- Hidayat, T., & Susilowati, I. (2023). Sinergi Pemerintah Pusat, Daerah, dan Swasta dalam Pembiayaan Infrastruktur Pelabuhan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 14(1), 25-42.
- Kurniawan, A., & Suprihardjo, R. (2020). Analisis Dampak Pengembangan Pelabuhan terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 31(1), 45-62.
- Kusuma, C., & Haryono, S. (2024). Model Pengelolaan Pelabuhan Sungai Berbasis Masyarakat: Studi Kasus di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*. 6(1), 45-62.
- Nugraha, A. W., Santoso, E. B., & Koestoer, R. H. (2023). Forum Dialog Pemangku Kepentingan sebagai Instrumen Resolusi Konflik dalam Pengembangan Pelabuhan. *Jurnal Tata Loka*. 25(1), 62-79.
- Nugroho, A. D., Hidayat, R., & Kusuma, W. (2021). Peran Pelabuhan Sungai dalam Mendukung Konektivitas Wilayah: Studi Kasus Sungai Barito. *Jurnal Transportasi Multimoda*. 19(1), 33-50.
- Oktaviani, R., Susilowati, I., & Purwanti, P. (2022). Kearifan Lokal Nelayan dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 20(3), 456-470.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2023, Pub. L. No. 11 (2023). [https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176938/Salinan\\_PP\\_Nomor\\_11\\_Tahun\\_2023.pd](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176938/Salinan_PP_Nomor_11_Tahun_2023.pd)
- Pramudya, Y., Kisno, H., & Rahmat, H. K. (2019). Pelabuhan Sungai dan Transformasi Sosial-Ekonomi Masyarakat Pedalaman Kalimantan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. 21(2), 201-212.
- Pratama, I. G. N. Y., & Isdianto, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Nelayan Tradisional di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 21(1), 78-95.
- Pratiwi, N. A., Kusumastanto, T., & Adrianto, L. (2024). Pelibatan Multi-stakeholder dalam Perencanaan Pelabuhan Berkelanjutan: Studi Kasus Teluk Jakarta. *Jurnal Ilmu Kelautan*. 29(1), 1-15.
- Purnomo, A. H., Suryawati, S. H., & Hikmayani, Y. (2022). Integrasi Pengembangan Pelabuhan Sungai dengan Upaya Konservasi Ekosistem: Pembelajaran dari Sungai Musi. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 17(2), 213-228.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>
- Rahmawati, D., Mulyadi, A., & Yulianto, G. (2023). Efektivitas Program Perlindungan Sosial bagi Nelayan: Evaluasi Implementasi Asuransi Nelayan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*. 15(2), 87-102.
- Safitri, Dewy. (2021). *Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Pantai Kijing Terhadap Nilai Tambah Ekonomi Masyarakat di Desa Sungai Bundung Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.
- Saragih, A., Purba, N. P., & Harahap, S. A. (2023). Peran Strategis Pelabuhan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Regional. *Jurnal Ekonomi Maritim Indonesia*. 15(2), 123-140.
- Sulistiyowati, L., Mulatsih, S., & Putri, E. I. K. (2022). Penguatan Kelembagaan Nelayan sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan: Studi Kasus di Pesisir Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 17(1), 59-74.
- Suzuki. (2020). *Pelabuhan: Pengertian, Fungsi dan Manfaat*. <https://www.suzuki.co.id/tips-trik/pelabuhan-pengertian-fungsi-dan-manfaat?pages=all>
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Pelayaran, Pub. L. No. 17 (2008). [https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU Nomor 17 Tahun 2008 Pelayaran.pdf](https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU_Nomor_17_Tahun_2008_Pelayaran.pdf)

Utami, Sri. (2015). *Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pelabuhan Perikanan Bulu Kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur*. Skripsi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Wahyudi, A., Purnomo, T., & Hakim, L. (2021). Dampak Pencemaran Sungai terhadap Produktivitas Nelayan: Analisis Sosial-Ekologi di Sungai Citarum. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. 11(2), 245-260.

Widodo, S., Priyanto, S., & Juwono, P. T. (2023). Adopsi Teknologi Ramah Lingkungan dalam Pengembangan Pelabuhan Modern di Indonesia. *Jurnal Teknik Sipil*. 30(1), 1-16.

Windasai, Said, Hayat. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(3):793-803.

Yusuf, R., Arthatiani, F. Y., & Putri, H. M. (2021). Analisis Rantai Nilai dan Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Perikanan Rakyat. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 11(1), 25-38.